

**Bidang Unggulan: Pendidikan**

**LAPORAN PENELITIAN**

**UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN SISWA DAN KEMAMPUAN  
MENULIS PADA MATERI MELENGKAPI CERITA RUMPANG MELALUI  
MODEL EXAMPLES NONEXAMPLES DI KELAS IV**



Di susun oleh:

1. Gigih Winandika
2. Urip Umayah
3. Naela Kamalia
4. Kharisatul Maula

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

### LAPORAN PENELITIAN UNUGHA CILACAP

Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Kemandirian Siswa dan Kemampuan Menulis pada Materi Melengkapi Cerita Rumpang Melalui Model Examples NonExamples di Kelas IV

Bidang Unggulan : Pendidikan

Ketua Peneliti :

a. Nama : Gigih Winandika

b. NIDN : 0612089001

c. Pangkat/ Golongan : IIIb

d. Jurusan : PGSD/FKIP/UNUGHA

e. Alamat rumah : Jl. Tinggarjaya, Kec Jatilawang, Kab Banyumas

f. Telp Rumah/HP : 085227021555

g. Email : [gigihwinandika12@gmail.com](mailto:gigihwinandika12@gmail.com)

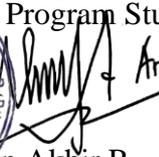
Jumlah anggota peneliti : 3 Orang

Jumlah mahasiswa : 2 Mahasiswa

Lama penelitian : 6 Bulan

Jumlah Biaya : Rp. 8000.000



Ketua Program Studi  
  
 Mawan Akhir R  
 0628098501

Ketua Peneliti



Gigih Winandika  
 0612089001

Mengetahui  
 Kepala LP2M



  
 Fahrur Rozi, M. Hum  
 951041074

Judul Usulan Penelitian: Upaya Peningkatan Kemandirian Siswa dan Kemampuan Menulis pada Materi Melengkapi Cerita Rumpang Melalui Model Examples NonExamples di Kelas IV

1. Bidang Unggulan : Pendidikan
2. Ketua Peneliti :
  - a. Nama Lengkap : Gigih Winandika, M. Pd
  - b. NIP/NIDN : 0612089001
  - c. Pangkat/Golongan : Lektor/ III b
  - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
  - e. PS/Fakultas : PGSD/KIP
  - f. Alamat Rumah : Jl. Tinggarjaya, Rt006/006
  - g. Telp Rumah/HP : 085227021555
  - h. E-mail : [gigihwinandika12@gmail.com](mailto:gigihwinandika12@gmail.com)
  - i. Anggota peneliti : -

No	Nama	Bidang Keahlian	Alokasi Waktu (Jam/ Minggu)
1	Gigih Winandika	Pendidikan Dasar	10 jam
2	Urip Umayah	Pendidikan Dasar	8 jam
3	Naela kamalia	PGSD	6 jam
4	Kharisatul Maula	PGSD	6 jam

3. Objek penelitian yang diteliti : Pemahaman Metodologi Penelitian
4. Masa pelaksanaan penelitian : 6 bulan
5. Anggaran yang diusulkan : Rp 8000.000
6. Lokasi penelitian : SD N 1 Teluk

**PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gigih Winandika

NIDN : 0612089001

Judul : Upaya Peningkatan Kemandirian Siswa dan Kemampuan  
Menulis pada Materi Melengkapi Cerita Rumpang Melalui  
Model Examples NonExamples di Kelas IV

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan atas karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Ketua Peneliti



Gigih Winandika  
0612089001

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkas Rahmat dan KaruniaNya, Kami dapat menyelesaikan kegiatan Penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kemandirian Siswa dan Kemampuan Menulis pada Materi Melengkapi Cerita Rumpang Melalui Model Examples NonExamples di Kelas IV” penelitian ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika UNUGHA. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian
2. LP2M Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini
3. Seluruh civitas akademika Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Akhir kata semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Cilacap, 2 Agustus 2021



Ketua Pelaksana

### **Abstrak**

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang sangat penting diajarkan sejak dini. Salah satu bentuk kemampuan menulis yang diajarkan di Sekolah Dasar, khususnya di kelas IV adalah kemampuan menulis pada materi melengkapi cerita. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD N 1 Teluk sampai saat ini masih kurang berhasil, terutama dalam keterampilan menulis melengkapi cerita. Selain itu, kemandirian belajar siswa dan metode pengajaran guru yang masih bersifat konvensional juga menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa. Untuk itu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Kemampuan Menulis Pada Materi Melengkapi Cerita Siswa Kelas IV Melalui Model Examples Non Examples di SD Negeri 1 Teluk. SD ini berlokasi di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan menulis siswa kelas IV SD Negeri 1 Teluk pada materi melengkapi cerita tahun ajaran 2012/2013. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Teluk dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model Examples Non Examples, kemandirian dan kemampuan menulis siswa pada materi melengkapi cerita dapat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kemandirian dan kemampuan menulis siswa. Pada siklus I, nilai kemandirian siswa adalah sebesar 61,69 dan kemudian meningkat menjadi 70,46 pada siklus II. Kemampuan menulis siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,76 dengan ketuntasan belajar sebesar 62,07%. Pada siklus II kemampuan menulis siswa meningkat dengan diperoleh nilai rata-rata 75,81 dengan ketuntasan belajar sebesar 82,14%.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional seseorang dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi bagi siswa sekolah, khususnya siswa sekolah dasar, dalam kenyataannya, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan. Pembelajaran pada aspek menulis merupakan pembelajaran yang sangat penting diajarkan sejak dini. Tanpa adanya kemampuan menulis yang memadai sejak dini maka anak-anak khususnya anak sekolah dasar akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya. Namun yang menjadi ironi sampai saat ini adalah masih dijumpainya persepsi atau anggapan dari kalangan masyarakat atau siswa bahwa menulis itu sulit.

Anggapan bahwa kegiatan menulis itu sulit juga tergambar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Teluk. Berdasarkan hasil berbincang-bincang dengan guru kelas saat wawancara, anggapan bahwa menulis itu sulit terlihat pada saat siswa mendapat tugas menulis dari guru. Mereka tidak langsung mengerjakan tetapi menyambutnya dengan keluhan. Bukti tentang keluhan saat mendapat tugas menulis memperjelas bahwa mereka kurang menyukai kegiatan menulis.

Keterpaksaan siswa dalam mengerjakan tugas, akhirnya berdampak buruk pada hasil tulisannya.

Sebagian besar siswa kurang paham dalam menulis pada materi melengkapi cerita rumpang. Banyak kesalahan dalam menggunakan kosakata, ejaan, dan tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan. Pantaslah kalau kemampuan menulis mereka rendah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Presentase Ketuntasan Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD N 1 Teluk

Nilai	Keterangan	Presentase (%)
$\geq 63$	Tuntas	57,69
$\leq 63$	Tidak Tuntas	42,31
Jumlah		100

Sumber: Buku Nilai Kelas IV SD Negeri 1 Teluk

Meskipun lebih dari 50% siswa di kelas tersebut sudah tuntas, namun nilai yang mereka peroleh ternyata masih belum maksimal. Sebagian besar masih memperoleh nilai sebatas KKM yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 63. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut masih belum berhasil terutama pada materi yang terkait dengan kemampuan menulis. Salah satu bentuk kemampuan menulis yang diajarkan di Sekolah Dasar, khususnya di kelas IV adalah kemampuan menulis pada materi melengkapi cerita rumpang. Materi melengkapi cerita rumpang di Sekolah Dasar kelas IV menuntut siswa untuk memiliki kemampuan menulis dalam melengkapi sebuah cerita yang masih rumpang

atau belum selesai. Melengkapi cerita yang rumpang bukanlah suatu hal yang mudah. Siswa harus memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penyusunan kalimat yang benar, serta pemilihan kosakata yang tepat agar cerita dapat disusun menjadi sebuah cerita yang padu. Untuk itu, tidak semua siswa kelas IV mampu untuk melengkapi sebuah cerita dengan kaidah penulisan yang benar.

Rendahnya kemampuan menulis siswa dimungkinkan karena pengaruh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain terlihat pada kurang terampilnya siswa menggunakan ejaan dan memilih kata yang tepat sehingga penyusunan kalimat masih banyak mengalami kesalahan. Selain itu, hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor kurangnya kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kurangnya kemandirian siswa terbukti dari sikap siswa yang masih memiliki ketergantungan pada guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa kurang termotivasi untuk berusaha belajar sendiri dengan memanfaatkan buku-buku pelajaran sebagai sumber belajar. Kemudian, masih banyak siswa yang enggan bertanya kepada guru disaat menemukan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Banyak siswa yang cenderung tidak mau atau malu mengungkapkan gagasan atau pendapatnya saat mengikuti pelajaran. Selain itu, banyak siswa yang cenderung suka mencontek hasil pekerjaan temannya saat mengerjakan soal. Padahal pekerjaan milik temannya itu belum tentu benar. Hal inilah yang membuat jumlah siswa yang mendapat nilai

rendah menjadi bertambah. Untuk itu, perlu diupayakan agar siswa memiliki karakter yang mandiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka guru harus mengambil suatu tindakan, yakni mencari dan menggunakan suatu model pembelajaran dengan media yang inovatif, efektif, dan dapat memperbaiki pembelajaran menulis, serta diharapkan mampu meningkatkan kemandirian dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis pada materi melengkapi cerita rumpang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *Examples Non Examples* adalah suatu tipe model pembelajaran dengan menggunakan gambar sebagai media. Alasan memilih model *Examples Non Examples* karena di dalam langkah-langkah pembelajarannya, model *Examples Non Examples* menggunakan media gambar, sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran serta terpancing kreativitasnya untuk berimajinasi dan dapat melengkapi bagian-bagian cerita yang masih rumpang dengan menggunakan kosa kata dan kalimat yang tepat serta sesuai dengan ejaan sehingga siswa dapat melengkapi cerita tersebut menjadi cerita yang utuh. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemandirian Siswa dan Kemampuan Menulis Pada Materi Melengkapi Cerita Rumpang Melalui Model *Examples Non Examples* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk”.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Examples NonExamples* sehingga dapat meningkatkan kemandirian siswa di kelas IV?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Examples NonExamples* sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada materi melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tindakan kelas yang terdapat dalam perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui penggunaan model *Examples NonExamples*.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan kemandirian siswa kelas IV SD Negeri 1 Teluk melalui penggunaan model *Examples NonExamples*.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada materi menulis melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Teluk melalui penggunaan model *Examples NonExamples*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kemandirian**

Kemandirian berasal dari kata mandiri. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Mustari, 2011: 93-94). Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, independen, kreatif, kompeten dan spontan. Aunillah (2011: 72) berpendapat bahwa mandiri berarti anak (peserta didik) bisa melayani kebutuhannya sendiri sekaligus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Langkah-langkah yang diperlukan oleh setiap guru untuk membentuk anak (peserta didik) yang berkarakter mandiri.

##### **2. Bahasa**

Bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran atau bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Menurut Alwi dkk. (2017: 88), bahasa adalah (1) sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri, (2) percakapan atau perkataan yang baik, tingkah laku yang baik, dan sopan santun. Bahasa dapat diartikan pula sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk ber-

komunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan.

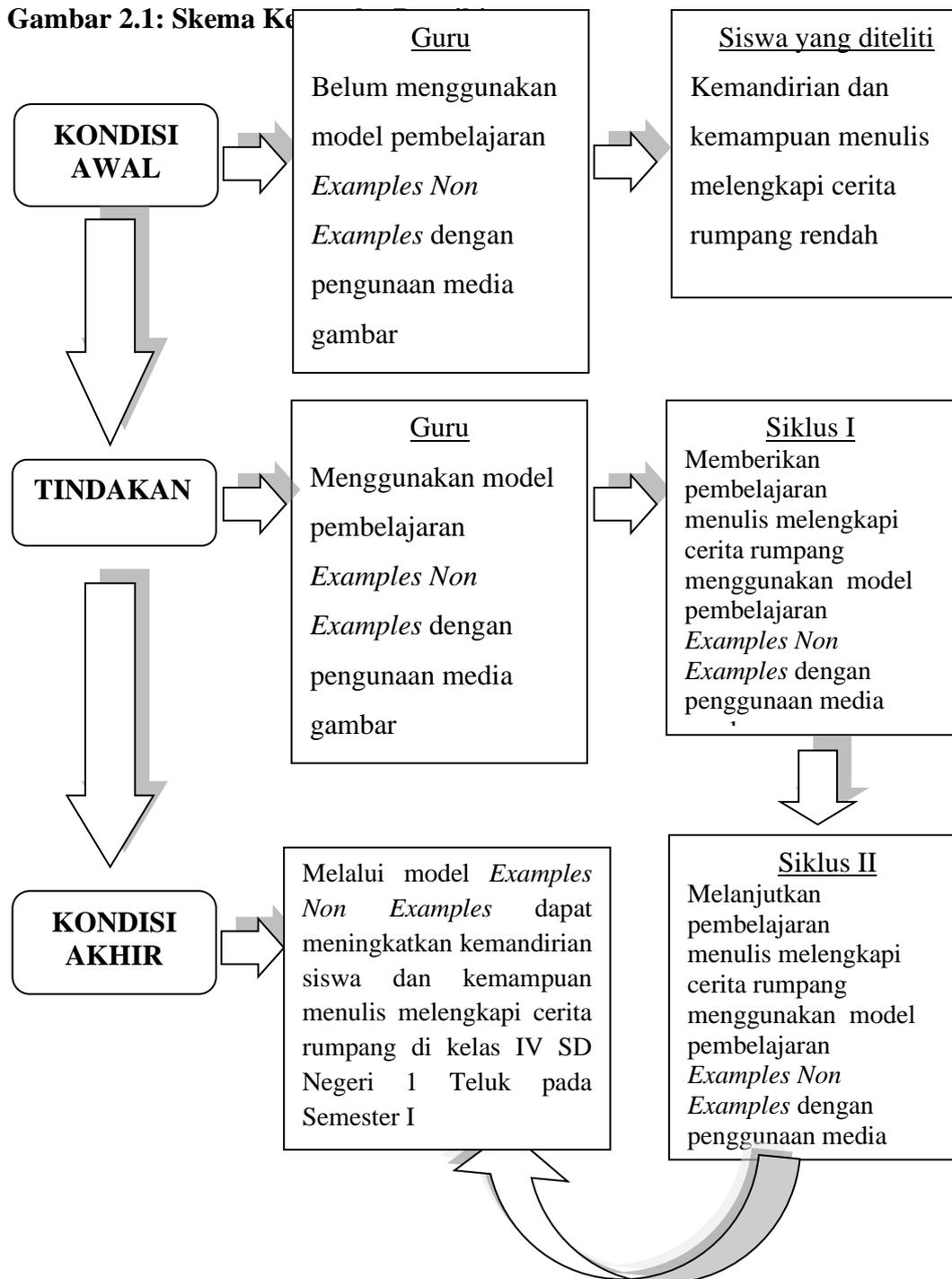
### 3. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki peran yang penting pada proses pembelajaran di sekolah terutama sekolah dasar dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan (Sagala, (2014: 175)

Rusman (2015: 136) memaparkan ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut:

- 1). Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2). Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3). Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelasnya, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.

Gambar 2.1: Skema Ke



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### A. Desain penelitian

###### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Alasan pemilihan tempat di SD Negeri 1 Teluk dikarenakan kemandirian dan nilai siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menulis pada materi melengkapi cerita rumpang masih tergolong rendah atau belum maksimal

###### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuannya dan dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai, sesuai apa yang telah dirancang yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan kemampuan menulis pada materi melengkapi cerita rumpang

##### B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 1 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas dengan jumlah 29 siswa. Siswa laki-laki sebanyak 13 orang dan siswa perempuan sebanyak 16 orang.

### C. Instrumen Penelitian

Agar setelah melaksanakan pembelajaran diperoleh hasil yang objektif dan terarah, serta mendapatkan keterangan-keterangan yang relevan, peneliti menggunakan sejumlah instrumen untuk mendukung kegiatan penelitian.

Instrumen-instrumen yang dimaksud antara lain:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Lembar observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Lembar observasi aktivitas siswa.
4. Lembar wawancara siswa.
5. Lembar angket kemandirian.
6. Lembar latihan latihan siswa.
7. Lembar format penilaian menulis melengkapi cerita rumpang.

### D. Teknik dan alat pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian, data dapat diperoleh melalui beberapa teknik. Pemilihan teknik disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah yang menjadi tempat penelitian.

#### 1. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian tindakan kelas umumnya teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu :

##### a. Teknik Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus

dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (Arifin, 2009: 118) Penerapan kriteria ketuntasan minimal di SD Negeri 1 Teluk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis melengkapi cerita rumpang yaitu 63. Jika nilai siswa yang melebihi KKM sebesar 80% maka dinyatakan berhasil. Penilaian dilakukan pada akhir siklus I dan II.

b. Teknik Non Tes

Teknik non tes merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui pribadi siswa.

1) Observasi

Menurut Arifin (2011: 152) observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Purwanto (2014:149) observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis data dengan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Pada penelitian tindakan kelas ini, observasi dilakukan oleh observer I yaitu guru kelas, kepada guru pelaksana tindakan yaitu peneliti untuk mengetahui aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran. Observasi juga dilakukan oleh observer II untuk mengamati aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Data

observasi diperoleh secara langsung dengan jalan melihat dan mengamati kegiatan aktivitas guru dan siswa.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik (Arifin, 2011: 157). Wawancara yang dilakukan peneliti adalah untuk mengumpulkan data awal pada saat akan melakukan penelitian kepada guru kelas IV serta untuk mengumpulkan data berupa tanggapan siswa mengenai penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* yang dilakukan guru setelah akhir siklus.

## 3) Angket

Menurut Arifin (2011:155), angket merupakan salah satu bentuk evaluasi jenis non tes. Fungsi angket adalah untuk mengumpulkan dan mencatat data/informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kasual. Angket mempunyai kesamaan fungsi dengan wawancara. Bedanya, angket dilaksanakan secara tertulis, sedangkan wawancara dilaksanakan secara lisan. Pada penelitian tindakan kelas ini, angket digunakan untuk mencari data tentang kemandirian siswa.

## E. Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka data selanjutnya dianalisis. Hasil analisis pada siklus pertama dipakai untuk siklus selanjutnya, untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis melengkapi cerita rumpang siswa.

### 1. Kemampuan siswa dalam menulis melengkapi cerita rumpang.

Untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis cerita rumpang, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum X}{\sum M} \times 100$$

Keterangan :  $\sum X$  = jumlah skor yang diperoleh

$\sum M$  = jumlah skor maksimal

Penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing hasil pekerjaan siswa dalam melengkapi cerita rumpang. Pemberian skor ini berdasarkan aspek-aspek yang meliputi:

- a. Penggunaan tanda baca, meliputi:
  - 1). Penggunaan tanda titik secara tepat.
  - 2). Penggunaan tanda koma secara tepat.
  - 3). Penggunaan tanda penghubung secara tepat.
- b. Organisasi isi dan gaya bahasa, meliputi:
  - 1). Setiap kalimat pada tiap paragraf ditulis secara utuh.
  - 2). Pengembangan ide.
  - 3). Kepaduan cerita.

c. Kerapihan tulisan, meliputi:

- 1). Hasil garapan ditulis rapi dan bersih.
- 2). Garapan ditulis secara jelas dan mudah dibaca.

d. Kapitalisasi, meliputi:

- 1). Penulisan huruf kapital
- 2). Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat.
- 3). Penggunaan huruf kapital untuk nama orang, hari, bulan, tahun, tempat, kota, provinsi, dan lain-lain.

Penskoran tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penilaian Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Pada Materi Melengkapi Cerita Rumpang

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
<b>1</b>	<b>Penggunaan Tanda Baca</b>				
	a. Penggunaan tanda titik secara tepat				
	b. Penggunaan tanda koma secara tepat				
	c. Penggunaan tanda penghubung dengan benar				
<b>2</b>	<b>Organisasi Isi dan Gaya Bahasa</b>				
	a. Setiap kalimat pada paragraf ditulis secara utuh				
	b. Pengembangan ide				
	c. Kepaduan cerita				
<b>3</b>	<b>Kerapihan Tulisan</b>				
	a. Hasil garapan ditulis rapi dan bersih				
	b. Garapan ditulis secara jelas dan mudah dibaca				
<b>4</b>	<b>Kapitalisasi</b>				
	a. Penulisan huruf kapital				
	b. Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat				
	c. Penggunaan huruf kapital untuk nama orang, hari, bulan, tahun, tempat, kota, provinsi, dan lain-lain.				
<b>Jumlah Skor Perolehan</b>					
<b>Skor Maksimal</b>					
<b>Nilai</b>					

Kriteria Penskoran:

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup

1 : kurang

## 2. Nilai Rata-rata Kelas

Cara memperoleh nilai rata-rata kelas setiap siklus menggunakan rumus menurut Sudjana (2010: 109), yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata (mean)

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah subjek

Adapun penggolongan rentang nilai rata-rata kelas, yaitu:

Tabel 3.2 Penggolongan Rentang Nilai Rata-rata Kelas

Nilai angka	Kriteria
80 ke atas	Baik sekali
66-79	Baik
55-65	Cukup
46-55	Kurang
45 ke bawah	Kurang sekali

## 3. Angket Kemandirian

Dalam angket kemandirian belajar ini, terdapat pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Pernyataan positif dan negatif dinilai dengan pilihan jawaban: SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), TP (Tidak Pernah). Skor yang diberikan pada pilihan tersebut tergantung pada penilai asalkan penggunaannya konsisten (Sudjana, 2001: 80).

## 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Cara menganalisis data hasil observasi aktivitas siswa adalah menggunakan rumus Djamarah (2005: 331), yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum X$  = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Pedoman penskoran dan kriteria penilaian yang digunakan dalam observasi siswa adalah sebagai berikut:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Siswa

<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
$75\% \leq \text{rata-rata} \leq 100\%$	Baik sekali
$50\% \leq \text{rata-rata} \leq 75\%$	Baik
$25\% \leq \text{rata-rata} \leq 50\%$	Cukup baik
$0\% \leq \text{rata-rata} \leq 25\%$	Kurang baik

## 6. Data Hasil Observasi Kinerja Guru

Cara menganalisis data hasil observasi kinerja guru ialah menggunakan rumus menurut Djamarah (2005: 331), yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum X$  = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Pedoman penskoran dan kriteria penilaian yang digunakan dalam observasi guru adalah sebagai berikut:

Skor 4 jika semua deskriptor tampak

Skor 3 jika hanya 75% deskriptor yang tampak

Skor 2 jika hanya 50% deskriptor yang tampak

Skor 1 jika hanya 25% deskriptor yang tampak

Skor 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak

Adapun cara mencari nilai persentase untuk hasil observasi aktivitas guru, yaitu:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Hasil Observasi Kinerja Guru

Persentase	Kriteria
$75\% \leq x \leq 100\%$	Baik sekali
$50\% \leq x \leq 75\%$	Baik
$25\% \leq x \leq 50\%$	Cukup baik
$0\% \leq x \leq 25\%$	Kurang baik

## 7. Data Hasil Wawancara Siswa

Cara mengolah data hasil wawancara siswa adalah dengan mengelompokkan, kemudian menyusunnya dalam bentuk rangkuman hasil wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah untuk mengumpulkan data berupa tanggapan siswa mengenai penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* yang dilakukan guru.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

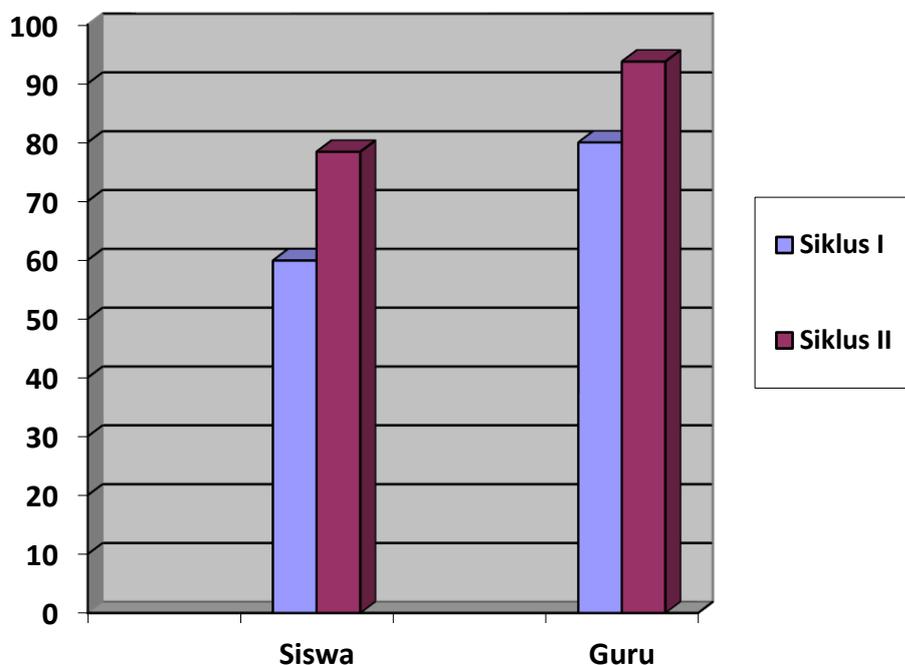
##### 1. Pembahasan Siklus I dan II

Gambaran umum berdasarkan lembar observasi yang telah dianalisis menyebutkan bahwa ada peningkatan meskipun tidak secara drastis tampak dalam setiap siklus. Nilai aktivitas siswa siklus I tindakan I = 52,80 kategori cukup dan siklus I tindakan II = 67,03 kategori baik. Nilai rata-rata aktivitas siswa siklus I = 59,92 dapat dikategorikan aktivitas belajar siswa siklus I cukup. Sedangkan peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan atau tindakan mencapai = 14,23.

Nilai aktivitas siswa siklus II tindakan I = 76,51 kategori baik dan siklus II tindakan II = 80,32 kategori baik. Nilai rata-rata aktivitas siswa siklus II = 78,42 dapat dikategorikan aktivitas belajar siswa siklus II baik. Sedangkan peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap tindakan atau pertemuan mencapai = 1,9. Nilai rata-rata aktivitas siswa siklus I = 59,92 kategori cukup dan rata-rata aktivitas siswa siklus II = 78,42 kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata aktivitas siswa siklus I dan Siklus II = 69,17. Peningkatan skor aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II = 18,50. Nilai aktivitas guru siklus I = 80 kategori baik dan siklus II = 93,75 kategori sangat baik. Nilai rata-rata aktivitas guru siklus I dan siklus II = 86,88. Peningkatan skor aktivitas guru = 13,75.

Gambar 4.1

Diagram Perkembangan Skor Aktivitas Siswa dan Guru setiap Siklus



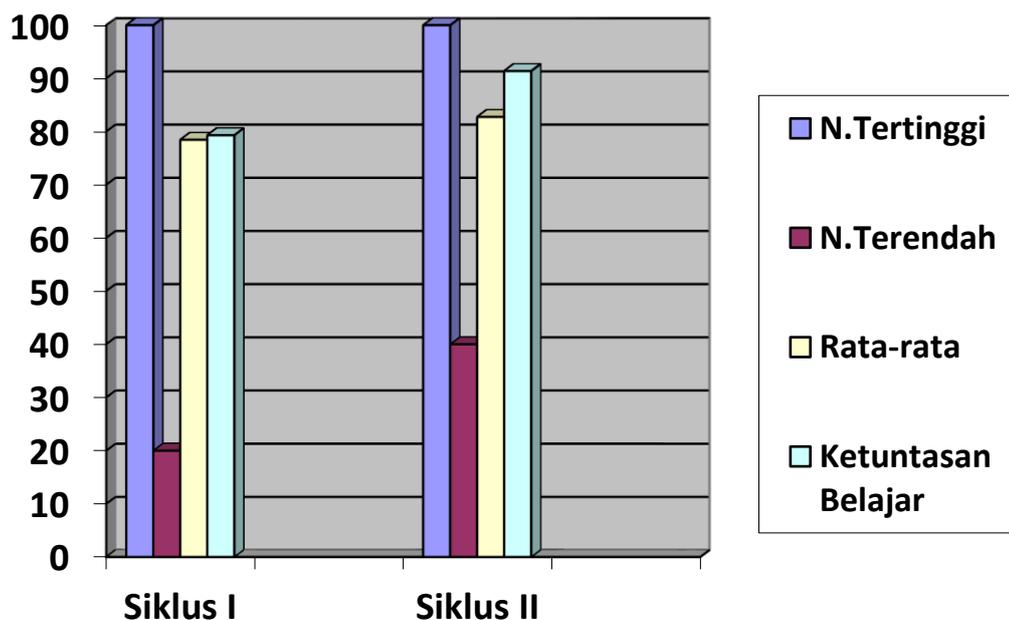
Dari grafik di atas terlihat bahwa ada perkembangan atau peningkatan aktivitas pada setiap siklusnya baik pada aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Prestasi belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II ditunjukkan aspek yang terdiri dari nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar. Nilai-nilai itu diperoleh dengan memeriksa hasil evaluasi siswa yang dikerjakan secara perseorangan. Tabel berikut ini menunjukkan perkembangan hasil prestasi belajar siswa.

Tabel 4.1. Hasil Prestasi Belajar Siswa

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Nilai tertinggi	100	100	100	100
2.	Nilai terendah	20	30	40	40
3.	Nilai rata-rata	77,58	79,31	75,86	89,65
4.	Nilai rata-rata persiklus	78,45		82,75	
5.	Ketuntasan belajar	82,76 %	75,86%	89,66%	93,11%
6.	Ketuntasan belajar persiklus	79,31%		91,38%	

Hasil prestasi belajar siswa dapat dilihat sebagaimana tertera dalam grafik di bawah ini.

Gambar 4.2 Diagram Prestasi Belajar Siswa dari Siklus I dan II



Berdasarkan grafik 4.2 hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) maka tujuan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) melalui *Cooperative Learning* tipe TGT (*Team Games Tournament*). Diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa untuk kelompok tinggi atau yang mendapatkan nilai tinggi yaitu Irma Atikah Azizah, Heru Firli dan Hanif Nurfaidin berpendapat menyenangkan terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. Untuk kelompok siswa sedang atau siswa yang mendapatkan nilai kurang diantaranya Ari Aprianto, Sri Purwanti dan

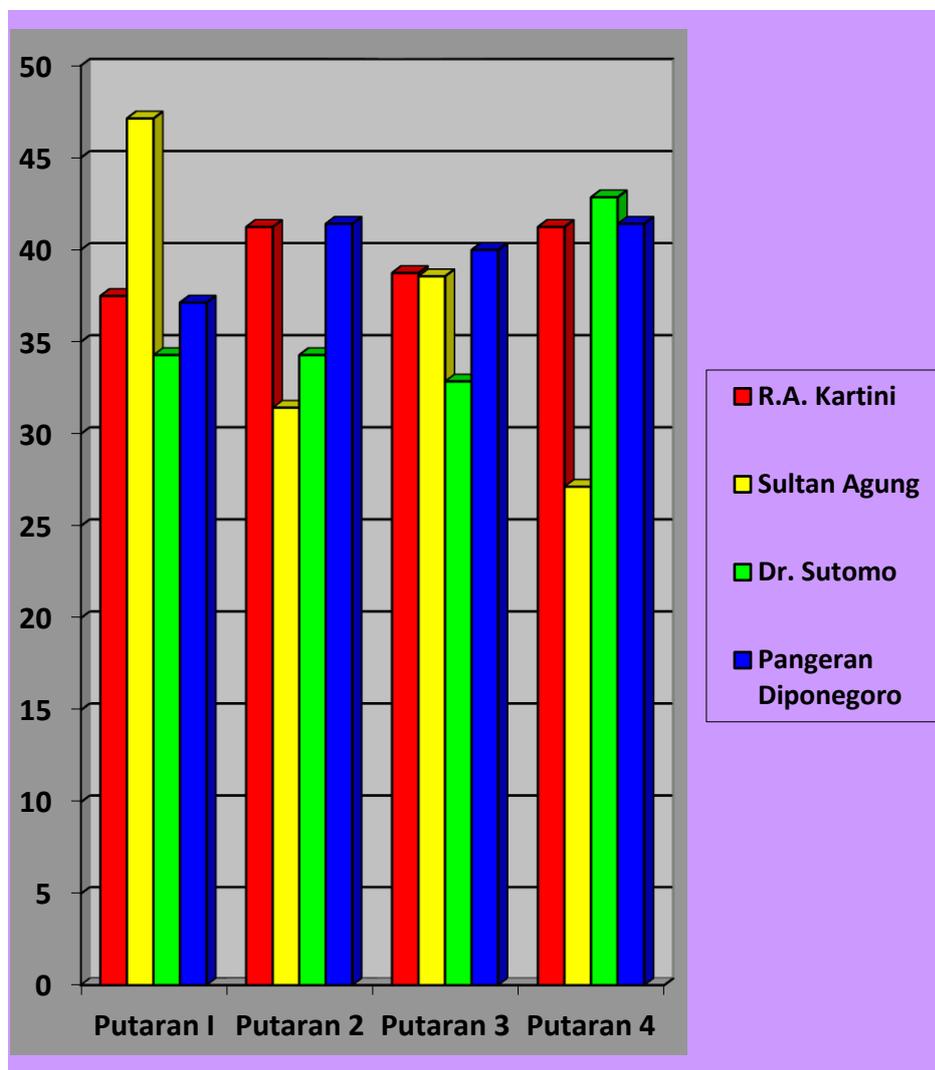
Widianto berpendapat bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan prestasi belajar dan siswa lebih mengerti dari pada pembelajaran IPS biasanya. Hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat disimpulkan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran TGT menyenangkan dan siswa mengungkapkan bahwa memiliki kemauan yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran IPS. Siswa pun menjadi lebih aktif dan terdorong untuk memahami materi yang sedang dibahas. Siswa termotivasi untuk menyelesaikan persoalan dalam lembar kerja kelompok. Mereka menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran IPS, karena pembelajaran IPS lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini diperkuat dengan hasil nilai Game Tournament pada setiap masing-masing Kelompok sebagai berikut :

Tabel 4.2. Nilai *Game Tournamen* Kelompok

No	Nama Kelompok	Nilai Rata-Rata Kelompok Putaran <i>Game Tournamen</i>			
		1	2	3	4
1	R.A. Kartini	37,5	41,25	38,75	41,25
2	Sultan Agung	47,14	31,43	38,57	27,14
3	Dr. Sutomo	34,29	34,29	32,86	42,86
4	Pangeran Diponegoro	37,14	41,42	40	41,42

Hasil *Games Tournamen* diketahui pada putaran pertama kelompok yang mendapatkan penghargaan Tim Sangat Baik (*Great Team*) pada kelompok Sultan Agung yang memperoleh nilai rata-rata kelompok 47,29,

sedangkan kelompok R.A Kartini, Dr. Sutomo dan Pangeran Diponegoro tidak mendapatkan penghargaan dikarenakan nilai rata-rata belum mencapai batas kriteria yang sudah ditentukan.. Pada putaran kedua kelompok R.A Kartini dan Pangeran Diponegoro mendapatkan penghargaan Tim Baik (*Good Team*) dengan nilai rata-rata 41,25 dan 41,42, sedangkan kelompok Dr. Sutomo dan Sultan Agung tidak mendapatkan penghargaan karena nilai rata-rata belum mencapai batas yang telah ditentukan. Pada putaran ketiga kelompok yang mendapatkan penghargaan Tim Baik (*Good Team*) jatuh pada kelompok Pangeran Diponegoro memperoleh nilai rata-rata 40 sedangkan kelompok yang lain tidak mendapatkan penghargaan karena belum mencapai batas kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan pada pertemuan keempat yang mendapatkan penghargaan Tim Baik adalah kelompok R.A. Kartini, Dr. Sutomo dan Pangeran Diponegoro dengan memperoleh nilai rata-rata kelompok adalah 41,25, 42,86 dan 41,42. Sedangkan kelompok Sultan Agung tidak mendapatkan penghargaan kerana nilai rata-rata kelompok yang didapat belum mencapai batas kriteria yang sudah ditentukan. Dari data di atas, dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini.

Gambar 4.3 Diagram Nilai *Games Tournamen* Kelompok

Dalam pelaksanaan tindakan kelas dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu sebagai berikut: Kelebihan TGT (*Team Games Tournament*) adalah Didalam kelas kooperatif siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan mengemukakan pendapat, rasa percaya diri siswa makin meningkat, perilaku mengganggu siswa lain jadi lebih kecil, motivasi siswa lebih mendalam dan prestasi belajar siswa akan meningkat,

serta menumbuhkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Demikian juga ada kelemahan yang perlu dipertimbangkan yaitu; sering terjadi dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa ikut serta menyumbangkan pendapatnya, kurangnya waktu untuk pembelajaran, terjadi kegaduhan jika guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang sangat penting diajarkan sejak dini. Salah satu bentuk kemampuan menulis yang diajarkan di Sekolah Dasar, khususnya di kelas IV adalah kemampuan menulis pada materi melengkapi cerita. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD N 1 Teluk sampai saat ini masih kurang berhasil, terutama dalam keterampilan menulis melengkapi cerita. Selain itu, kemandirian belajar siswa dan metode pengajaran guru yang masih bersifat konvensional juga menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Siswa**

Bagi siswa disarankan agar hasil belajar yang baik yang telah diperoleh sebaiknya dipertahankan dan siswa harus lebih mengembangkan inisiatif, kreativitas, keaktifan, motivasi belajar dan mengembangkan keberanian untuk bertanya kepada guru terhadap materi yang belum jelas, sehingga apa yang belum dipahaminya dijelaskan oleh guru.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah, Sri. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP dan UNS Press
- Alwi, a. H., dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Z. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Broad, J. 2006. "Interpretations of Independent Learning in Further Education". *Journal of Further and Higher Education*. 30, (2), 119-143.
- Cahyani, I, dan Rosmana. I.A. 2006. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI PRESS
- Chaer, A. dan Agustina, L. 2004. *Sosiolinguistik; Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, G. 2004. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Kusumah, W. dan Dwitagama, D. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Indeks.
- McCutchen, D. 2011. "From Novice to Expert: Implications of Language Skill and Writing-Relevant Knowledge for Memory During The Development of Writing Skill". *Journal of Writing Research*. 3, (1), 51-68.
- Mustari, Mohammad. 2011. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Lakbang PRESSindo.
- Nunan, D. 1991. *Language Teaching Methodology*. Sydney: Macquarie University.

- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2011. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Purwokerto: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Purwanto, N. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arief S. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santosa, P. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santoso, Eko Budi. (2009). *Model Pembelajaran Example Non Example*. [Online]. Tersedia: <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-example-non-example.html> [19 Mei 2011]
- Scott, K.W. 2006. "Self-Directed Learners' Concept of Self as Learner: Congruous Autonomy". *International Journal of Self-Directed Learning*. 3, (2), 1-13.
- Sudjana, N. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suparno, M. Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan H.G. 2008. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taniredja, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: ALFABETA.
- Towiah. (2012). *Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Model Example Non Example pada Siswa Kelas X-H SMA Negeri Ajibarang Tahun Ajaran 2011-2012*. Skripsi Sarjana pada FKIP PBSI UM Purwokerto: tidak diterbitkan.
- Widyaiswara, S.W. 2004. *Penilaian Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

